

**AKSI KOLEKTIF GREENPEACE INDONESIA DALAM
MENGADVOKASI KEADILAN IKLIM PADA PILKADA DKI JAKARTA
2024: ANALISIS *SOCIAL IDENTITY MODEL OF COLLECTIVE ACTION*
(SIMCA)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh:

MUHAMMAD FARHAN

NIM. 2110863024



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS ANDALAS

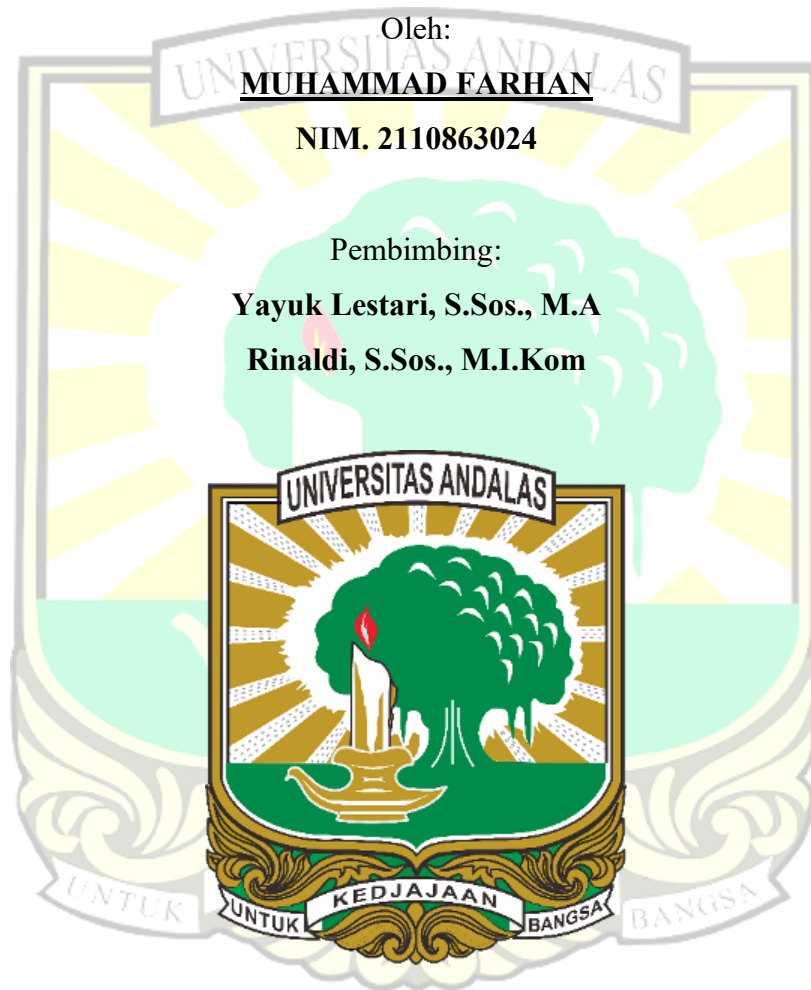
PADANG

2026

**AKSI KOLEKTIF GREENPEACE INDONESIA DALAM
MENGADVOKASI KEADILAN IKLIM PADA PILKADA DKI JAKARTA
2024: ANALISIS *SOCIAL IDENTITY MODEL OF COLLECTIVE ACTION*
(SIMCA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2026

ABSTRAK

AKSI KOLEKTIF GREENPEACE INDONESIA DALAM MENGADVOKASI KEADILAN IKLIM PADA PILKADA DKI JAKARTA 2024: ANALISIS *SOCIAL IDENTITY MODEL OF COLLECTIVE ACTION* (SIMCA)

Oleh:

Muhammad Farhan
2110863024

Pembimbing:

Yayuk Lestari, Sos., M.A
Rinaldi, S.Sos., M.I.Kom

Perubahan iklim merupakan isu multidimensional yang berkaitan dengan aspek ekologis, sosial, dan politik. Penelitian ini melihat DKI Jakarta sebagai kota yang menunjukkan adanya kerentanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim, ketimpangan distribusi risiko lingkungan, serta kebutuhan terhadap kebijakan yang responsif terhadap tantangan iklim. Kondisi ini menjadi ruang bagi Greenpeace Indonesia sebagai organisasi masyarakat sipil untuk menyuarakan isu keadilan iklim melalui advokasi dan pembentukan aksi kolektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aksi kolektif Greenpeace Indonesia dalam mengadvokasi keadilan iklim pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berdasarkan perspektif *Social Identity Model of Collective Action* (SIMCA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi terhadap publikasi organisasi, materi kampanye, serta sumber relevan lainnya. Analisis penelitian menggunakan tiga aspek utama SIMCA, yaitu *perceived injustice*, *social identity*, dan *collective efficacy* untuk memahami proses pembentukan aksi kolektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi kolektif Greenpeace Indonesia terbentuk melalui konstruksi makna bersama yang melibatkan pembingkaihan ketidakadilan iklim, pembentukan identitas kolektif, dan penguatan keyakinan terhadap efektivitas tindakan bersama. Greenpeace Indonesia membangun persepsi ketidakadilan melalui narasi mengenai dampak krisis iklim terhadap kelompok rentan dan persoalan lingkungan. Proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan identitas kolektif melalui keterhubungan antara organisasi, komunitas terdampak, dan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap isu iklim. Selain itu, *collective efficacy* diwujudkan melalui berbagai bentuk keterlibatan publik dalam aksi institusional, *contentious collective action*, dan *digitally mediated collective action*.

Kata Kunci: Aksi Kolektif, Greenpeace Indonesia, Keadilan Iklim, *Social Identity Model of Collective Action* (SIMCA), Gerakan Sosial Lingkungan, Pilkada DKI Jakarta 2024

ABSTRACT

GREENPEACE INDONESIA'S COLLECTIVE ACTION IN ADVOCATING FOR CLIMATE JUSTICE DURING THE 2024 JAKARTA GUBERNATORIAL ELECTION: AN ANALYSIS OF THE SOCIAL IDENTITY MODEL OF COLLECTIVE ACTION (SIMCA)

By:

Muhammad Farhan

2110863024

Supervisors:

Yayuk Lestari, Sos., M.A

Rinaldi, S.Sos., M.I.Kom

Climate change is a multidimensional issue associated with ecological, social, and political dimensions. The impacts of climate change in Jakarta demonstrate social vulnerabilities, unequal distribution of environmental risks, and the need for policies that are responsive to climate challenges. These conditions provide a space for Greenpeace Indonesia as a civil society organization to articulate climate justice issues through advocacy and the formation of collective action. This study aims to analyze Greenpeace Indonesia's collective action in advocating for climate justice during the 2024 Jakarta Gubernatorial Election based on the perspective of the Social Identity Model of Collective Action (SIMCA). This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through semi-structured interviews and documentation of organizational publications, campaign materials, and other relevant sources. The analysis applies three main aspects of SIMCA, namely perceived injustice, social identity, and collective efficacy, to understand the process of collective action formation. The findings indicate that Greenpeace Indonesia's collective action was formed through a process of collective meaning construction involving climate injustice framing, collective identity formation, and the strengthening of beliefs regarding collective action capacity. Greenpeace Indonesia constructed perceptions of injustice through narratives concerning the impacts of climate change on vulnerable groups and environmental issues. This process contributed to the formation of collective identity through connections between the organization, affected communities, and individuals concerned with climate issues. Furthermore, collective efficacy was manifested through various forms of public engagement, including institutional collective action, contentious collective action, and digitally mediated collective action.

Keywords: Collective Action, Greenpeace Indonesia, Climate Justice, Social Identity Model of Collective Action (SIMCA), Environmental Social Movement, 2024 Jakarta Gubernatorial Election.